e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

# PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RASIO KINERJA OPERASI DAN RASIO PASAR SEBAGAI MODERATING VARIABEL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2016-2018

#### Fajar Sari Septiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur e-mail: fajarsari 1609@gmail.com

#### Mishelei Loen<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur e-mail: mishelei.loen@gmail.com

#### **ABSTRACT**

This research was conducted at Industrial and Chemical Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The purpose of this study is to determine the Profitability Ratio to profit growth with the ratio of operating performance and market ratio as a moderating variable. The collection technique in this study the type of data used is secondary data while the method of analysis uses quantitative analysis. From the results of the research that has been done, it is obtained that the Profitability Ratio shows that there is a positive and significant effect on Profit Growth. The Operating Performance Ratio which moderates the Profitability Ratio to Profit Growth shows there is a negative and significant effect on Profit Growth. While the Market Ratio which moderates the Profitability Ratio to Profit Growth shows there is a negative and not significant effect on Profit Growth.

Keywords: Profitability Ratio, Operating Performance Ratio, Market Ratio and Profit Growth

#### **PENDAHULUAN**

Menurut FASB Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Par 4, tujuan utama dalam berdirinya suatu perusahaan adalah laba pada perusahaan tersebut, selain dalam berdirinya suatu perusahaan juga merupakan komponen utama dalam laporan keuangan dan laba pada suatu perusahaan di setiap periode diharapkan yang peningkatan dari mengalami periode sebelumnya, sehingga dalam hal dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan untuk periode selanjutnya yang landasan informasi menjadi perkembangan perusahaan. Dalam kondisi

perusahaan seperti ini berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan labanya. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013), cara perhitungan pertumbuhan laba adalah dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Hendriksen dan Michael (2000). Statement of Financial Accounting Concepts No 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya.

Menurut Porter (1980), perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, maupun laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Copeland dan Weston (1982), salah satu ukuran kinerja perusahaan analisis rasio pertumbuhan. adalah Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian diukur oleh pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya, Hery (2017 : 3). Besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan diperoleh laba yang perusahaan sehingga tinggi, tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penurunan laba yang dialami suatu perusahaan merupakan hambatan kinerja operasional perusahaan hal ini disebabkan karena setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba dalam setiap periodenya. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Dalam mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak ekstern digunakan alat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio kinerja operasi dan rasio pasar.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digambarkan dalam rasio profitabilitas. Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio dalam penelitian ini berfokus pada *Return On Aset* (ROA). Apabila rasio tersebut mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Rasio ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan laba perusahaan pada tahun berikutnya.

Rasio digunakan yang untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi atau penjualan dinamakan rasio kinerja operasi. Rasio ini terdiri atas Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin) dan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin Kasmir. (2016)). Rasio dalam penelitian ini berfokus pada Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sebarapa besarnya persentase laba bersih penjualan bersih. Apabila NPM meningkat maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Selain itu, rasio ini dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba perusahaan tahun berikutnya.

Rasio Pasar (*Market Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Menurut Ang (1997), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Investor atau calon investor merupakan sudut pandang dalam rasio pasar, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

terhadap rasio-rasio ini. Salah satu rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Penulis juga melatar belakangi penelitian ini oleh perbedaan hasil penelitian atau research gap dari beberapa peneliti terdahulu menurut penelitian Meilyanti (2017), Febrianty dan Divianto (2017), Munte dan Sitanggang (2017), Afifah (2016), Andriani (2015) serta Oktatinus dan Adel (2018) menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas, rasio kinerja pasar terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Isnaniah (2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dan rasio kinerja operasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007–2014). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan urajan tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018?
- 2. Apakah rasio kinerja operasi memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

- kimia yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018 ?
- 3. Apakah rasio kinerja pasar memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018?

#### LANDASAN TEORI

## Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017: 3) laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjukan kondisi kesehatan vang keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan merupakan definisi laporan keuangan.

Wijaya (2017: 13) menyatakan bahwa Bahasa bisnis merupakan Laporan Keuangan karena didalam laporan keuangan itu membuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya.

#### Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015 : 125), penguranggan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumyan kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya merupakan perhitungan pertumbuhan laba.

e-ISSN : 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

Pertumbuhan laba dapat diformulasikan sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba = (Laba Operasional t-1)

 $(Laba\ Operasional\ t-1)$ 

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan komponen laporan keuangan disebabkan oleh misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pospos luar biasa dan lain-lain

#### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan suatu perusahaan dengan memberikan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki Kasmir. (2016). Menurut Ang (1997), rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut penelitian menggunakan salah satu yaitu rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah Return On Assets (ROA). Rumus Return On Assets (ROA) adalah:

 $Return on Assets (ROA) = \frac{\text{Net Income}}{Total Asset}$ 

## Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi perusahaan atau penjualan. Rasio ini terdiri atas Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin* Kasmir. (2016)). Penelitian ini menggunakan rasio Rasio *Net Profit Margin* 

(NPM). Menurut Darsono dan Ashari (2005), Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan yaitu laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan sebagian besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin besar nilai dari NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam hal menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam rasio ini menunjukkan sebesar apa persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan laba yang tinggi.

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Sales}$$

#### Rasio Pasar

Rasio pasar (market ratio) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar antara lain Earning Per Share (EPS) dan Price Value (PBV). Penelitian Book menggunakan Earning Per Share (EPS) Kasmir. (2016). Menurut Ang (1997), perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan merupakan nilai Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Nett Income}}{Jumlah Saham}$$

## Kerangka Konseptual

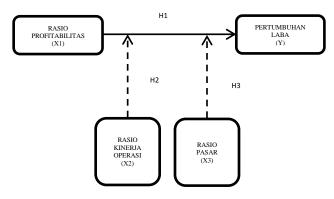
e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkan kedalam kerangka penelitian berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

Variabel - variabel fundamental dibawah ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang berdasarkan penelitian terdahulu dan memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba. Variabel-variabel fundamental tersebut adalah sebagai berikut: Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar.

# Rasio Proftabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Suatu laporan keuangan dibuat secara berkala baik bulanan, kuarter, semesteran atau tahunan oleh suatu perusahaan dalam hal melaporkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat umumnya adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Profitabilitas berdasarkan asset diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi dengan total aset yang dimiliki selama periode tertentu tercermin

pada neraca. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan laba suatu perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas dengan pertumbuhan laba telah banyak dilakukan untuk mendapatan bukti empiris hubungan kinerja dengan pertumbuhan laba. Penelitian mengenai rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Meilyanti, (2017), Febrianty & Divianto, (2017), Sayekti Dan Saputra (2015), Afifah, (2016), Andriani, (2015), Sari, Hadi, & Utami, (2017), Oktatinus & Adel, (2018), Sari, Paramu, Utami (2018).

Menurut Meilyanti (2017) yang meneliti 8 (delapan) perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam 5 (lima) tahun penelitian dan menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang sama dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017) yang meneliti 14 (empat belas) perusahaan perbankan selama 5 (lima) tahun dan menemukan hasil yang sama dimana rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba secara berpengaruh signifikan parsial. Sehingga hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah:

# H<sub>1</sub> = Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

## Rasio Kinerja Operasi, Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio kinerja operasi digunakan dalam mengevaluasi margin laba dari aktivitas penjualan. Penelitian mengenai rasio kinerja operasi, profitabilitas dan pertumbuhan laba

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

telah dilakukan oleh Isnaniah, (2016), Afifah, (2016), Oktatinus & Adel, (2018), dan Gautama Dan Hapsari (2016). Menurut Isnaniah (2016) yang meneliti 32 (tiga puluh dua) laporan keuangan selama 7 (tujuh) tahun dan menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas dan rasio kinerja operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Kalbe Farma. Dengan demikian maka hipotesa yang kedua adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Rasio Kinerja Operasi memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuha laba.

# Rasio Pasar, rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Dalam mengukur nilai saham suatu perusahaan digunakan rasio pasar. Rasio pasar ini berdasar pada sudut investor meskipun pihak manajemen juga memiliki kepentingan yang sama dalam rasio ini. Penelitian mengenai rasio pasar, rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Sayekti Dan Saputra (2015), Fadila, Saifi (2018), dan Sari, Hadi, & Utami, (2017). Menurut Sari, Hadi dan Utami (2017) yang meneliti 60 (enam puluh) perusahaan selama 3 (tiga) tahun dan menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio pasar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian maka hipotesa yang kedua adalah sebagai berikut:

# H<sub>3</sub> = Rasio Pasar memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuha laba.

## METODELOGI PENELITIAN

## Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018, sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia

Sektor industri dan Kiima						
N	КО	NAMA	SEKTOR MANUFAKT			
0.	DE	PERUSAHAAN	UR			
1	AG	PT Aneka Gas	Industri Dasar			
1	II	Industri Tbk	dan Kimia			
2	AK	Argha Karya Prima	Industri Dasar			
	PI	Ind. Tbk	dan Kimia			
3	AL	PT Alaska	Industri Dasar			
3	KA	Industrindo	dan Kimia			
4	AM	Asahimas Flat	Industri Dasar			
4	FG	Glass Tbk	dan Kimia			
5	AR	Arwana Citramulia	Industri Dasar			
3	NA	Tbk	dan Kimia			
6	BU	PT Budi Starch &	Industri Dasar			
U	DI	Sweetener Tbk.	dan Kimia			
7	DP	PT Duta Pertiwi	Industri Dasar			
,	NS	Nusantara Tbk.	dan Kimia			
8 IM		PT Impack Pratama	Industri Dasar			
0	PC	Industri Tbk	dan Kimia			
9	IN	Gunawan Dianjaya	Industri Dasar			
9	ΑI	Steel Tbk	dan Kimia			
1	IN	Intanwijaya	Industri Dasar			
0	CI	Internasional Tbk	dan Kimia			
1	IPO	Indopoly Swakarsa	Industri Dasar			
1	L	Industry Tbk	dan Kimia			
1	ISS	PT Steel Pipe Industry	Industri Dasar			
2	P	of Indonesia Tbk	dan Kimia			
1	LIO	Lion Metal Works	Industri Dasar			
3	N	Tbk	dan Kimia			
1	PIC	Pelangi Indah	Industri Dasar			
4	О	Canindo Tbk	dan Kimia			
1	SM	PT Semen Baturaja	Industri Dasar			
5	BR	(Persero) Tbk	dan Kimia			
1	SP	Suparma Thk	Industri Dasar			
6	MA	Suparma Tbk	dan Kimia			
1	SR	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar			
7	SN	mao Acidatama 10k	dan Kimia			

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

1	TA	PT Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar
8	LF		dan Kimia
1	TO	Surya Toto Indonesia	Industri Dasar
9	TO	Tbk	dan Kimia
2	TR	Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar
0	ST	THAS Selitosa Tok	dan Kimia
2	WS	PT Waskita Beton	Industri Dasar
1	BP	Precast Tbk.	dan Kimia
2	WT	Wijaya Karya Beton	Industri Dasar
2	ON	wijaya Kaiya Betoli	dan Kimia

## Variabel Dan Pengukurannya

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas, variabel dependen atau variabel terikat dan variabel moderasi.

Tabel 2. Operasional Variabel

rueer 2. operusionar variaber				
Varia	Indi	Formula		
bel	kator			
Rasio		Net Income		
Profit	RO	$ROA = {Total \ Asset}$		
abilit	A			
as				
Rasio		Earning After Tax		
Kiner	NP	$NPM = \frac{S}{Sales}$		
ja	M			
Oper	101			
asi				
Rasio	EDC	Nett Income		
Pasar	EPS	$EPS = {Iumlah Saham}$		
Pertu		PL		
mbuh	PL	(Laba Operasional t) – (Laba Ope		
an	FL			
Laba		(Laba Operasional t –		

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah 68 (enam puluh delapan) perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia selama periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dari jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang

digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, yaitu laporan keuangan industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

#### **Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis baik hiotesis pertama, kedua, dan hipotesis ketiga dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini dilakukan dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = α + β_1 X_1 + β_2 (X_1, X_2) + β_3 (X_1, X_3) + ε$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

 $\alpha$  = Konstan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Rasio Profitabilitas X<sub>2</sub> = Rasio Kinerja Operasi

 $X_3 = Rasio Pasar$  $\varepsilon = Error$ 

Dengan melihat tingkat signifikasi, maka dapat dilihat apakah model regresi digunakan dalam dapat memprediksi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Untuk melihat apakah rasio kinerja operasi mempengaruhi dengan hubungan rasio profitabilitas pertumbuhan laba maka dapat dilihat apakah koefisien  $\beta_2$  secara stastis signifikan. Apabila keofisien  $\beta_2$  secara statis signifikan maka dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja operasi secara stastis mempengaruhi hubungan profitabilitas rasio dengan pertumbuhan laba. Sedangkan untuk melihat apakah rasio pasar mempengaruhi hubungan

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba maka dapat dilihat apakah koefisien  $\beta_3$ , secara stastis signifikan. Apabila keofisien  $\beta_3$  secara statis signifikan maka dapat disimpulkan bahwa rasio pasar secara stastis mempengaruhi hubungan rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder 22 (dua puluh dua) yang masuk dalam 68 (enam puluh delapan) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga diperoleh sebanyak 66 (enam puluh enam) data observasi yang dijadikan sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
		M::	M:			Std.		
		Minim	Maximu	3.6		Deviati		
	N	um	m	Me	an	on		
	St							
	at							
	ist	Statisti			Std.			
	ic	С	Statistic	Statistic	Error	Statistic		
RA	6	.00132	.156016	.045763	.00412	.033485		
PR	6	62763	5256039	262743	172100	019720		
OF		03769	12	378	2869	506		
RA	6	.00044	.170139	.050858	.00503	.040884		
KI	6	82150	9711434	934255	249971	220958		
NO		22642	29	165	5368	971		
P								
PE	6	-	3.74664	.232436	.07451	.605368		
RL	6	.68972	3847380	537954	571097	497692		
AB		90935	744	755	2847	161		
		02766						
RA	6	.28045	321.254	47.0225	6.2278	50.5954		
PA	6	88039	3778801	521003	748962	948363		
S		86711	84340	31190	45297	65000		

Val	6			
Val id N	6			
N				
(lis				
(lis twi se)				
se)				

Analisa statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel terikat maupun variabel bebas, yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Rasio Profitabilitas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,00132 sampai 0,15601, dengan nilai rata-rata 0,04576, pada standar deviasi 0,03348 Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi 0.04576 > 0.03348, menunjukkan bahwa sebaran nilai Rasio Profitabilitas baik. Rasio Profitabilitas tertinggi terjadi pada Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu 0,15602 sedangkan sebesar Rasio Profitabilitas terendah terjadi pada Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.00133.

Rasio Kinerja Operasi perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,00044, sampai dengan 0,17013, dengan nilai rata rata 0,05085, pada standar deviasi 0,04088. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi vaitu 0,05085 > 0,04088, menunjukkan bahwa sebaran nilai Rasio Kinerja Operasi baik. Rasio Kinerja Operasi tertinggi terjadi pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,17014 sedangkan Rasio Kinerja Operasi terendah terjadi pada PT Alaska Industrindo pada Tahun 2016 sebesar 0,00045

Rasio Pasar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,28045, sampai dengan 321,25437, dengan nilai rata rata 47,02255, pada standar deviasi 6,22787. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

47,02255 > 6,22787, menunjukkan bahwa sebaran nilai Rasio Pasar baik. Rasio Pasar tertinggi terjadi pada PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,506849 sedangkan Rasio Pasar terendah terjadi pada PT Alaska Industrindo pada tahun 2016 sebesar - 0,263650

Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,68972, sampai 3,74664, dengan nilai rata rata 0,23243, pada standar deviasi 0,60536. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi vaitu 0.23243 < 0.60536, menunjukkan bahwa sebaran nilai Pertumbuhan Laba tidak baik. Pertumbuhan Laba tertinggi terjadi pada PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,62292 sedangkan Rasio Pertumbuhan terendah terjadi pada PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2016 sebesar - 0,02922.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah untuk mengukur bahwa data penelitian harus berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Pengujian model regresi dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

		Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54327409
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	092
Test Statistic		.151

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil perhitungan statistik dengan uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp.Sig* dari *Kolmogorov-Smirnov* 0.001° < 0,05 artinya H0 ditolak, sehingga menghasilkan model regresi tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandar		Standar					
	diz	zed	dized					
	Coef	ficien	Coeffici			Colline	arity	
	t	S	ents			Statist	ics	
		Std.						
		Erro			Si	Tolera	VI	
Model	В	r	Beta	T	g.	nce	F	
1 (Consta	-	.132		-	.1			
nt)	.178			1.3	84			
				44				
RAPRO	16.0	4.55	.887	3.5	.0	.205	4.8	
F	39	4		22	01		84	
PRORA	-	.038	027	-	.8	.632	1.5	
PAS	.007			.19	50		82	
				0				
PROKI	-	29.6	705	-	.0	.251	3.9	
NOP	91.9	48		3.1	03		83	
	21			00				

a. Dependent Variable: PERLAB

Hasil dari perhitungan statistik yang tampak pada tabel 3 diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk RAPROF sebesar 0,205 dan 4,884; nilai tolerance dan VIF untuk PRORAPAS sebesar 0,632 dan 1,582; nilai tolerance dan VIF untuk PROKINOP sebesar 0,251 dan 3,983. Sehingga seluruh variable independen pada persamaan regresi mempunyai nilai tolerance < 1dan Variance

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

inflation factor (VIF) VIF <10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas, Ho diterima, artinya Tidak ada Multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian ini akan dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan melihat hasil regresi berada diluar Autokorelasi ataukah berda di dalam daerah Autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summarv<sup>b</sup>

					Durbi
		R	Adjust		n-
Mod		Squa	ed R	Std. Error of	Wats
el	R	re	Square	the Estimate	on
1	.44	.195	.156	.556262554931	2.085
	1 <sup>a</sup>			450	

a. Predictors: (Constant), PROKINOP,

PRORAPAS, RAPROF

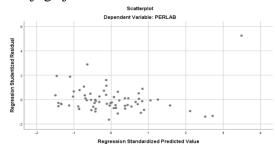
b. Dependent Variable: PERLAB

Berdasarkan pengujian *Autokorelasi* menggunakan SPSS, didapatkan hasil pengujian Durbin-Watson dengan nilai 2.085 (n = 66, k = 3, dl = 1.5079, du = 1.6974) (4-dl = 2.4921) dan (4-du = 2.3026). hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 2,085 < 2,3026 berada pada area tidak ada autokorelasi.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance atau tidak dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi yang baik

adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedetisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji glejser.



Gambar 5. Scatter Plot Uji Heteroskedatitas

Berdasarkan gambar 5 scatter plot uji heteroskedatitas dapat dilihat bahwa pola yang terbentuk menyebar di atas dan di tengah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

#### Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji F

# ANOVA<sup>a</sup>

	Sum of		Mean		
Model	Squares	df	Square	F	Sig.
1 Regression	4.636	3	1.545	4.994	.004 <sup>b</sup>
Residual	19.185	62	.309		
Total	23.821	65			

a. Dependent Variable: PERLAB

b. Predictors: (Constant), PROKINOP,

PRORAPAS, RAPROF

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 4,994 dan signifikansi sebesar 0.004<sup>b</sup> Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

diterima dan Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi serta Rasio Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2018.

## Uji Koefisien Determinasi (Adj. R2)

Adjusted R-squared atau pengujian fit ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas dapat dijelaskan oleh variasi Pertumbuhan Laba (PERLAB).

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary						
					Durbi	
		R	Adjust		n-	
Mod		Squa	ed R	Std. Error of	Wats	
el	R	re	Square	the Estimate	on	
1	.44	.195	.156	.556262554931	2.085	
	1 <sup>a</sup>			450		

a. Predictors: (Constant), PROKINOP,

PRORAPAS, RAPROF

b. Dependent Variable: PERLAB

Dalam tabel 7. diketahui pula nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,195. Nilai R Square 0,195 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", vaitu  $0.441^a$  x  $0.441^a$  = 0.195 Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,195 atau sama dengan 19,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel PRORAPAS, RAKINOP, RAPAS, RAPROF, PROKINOP secara simultan berpengaruh (bersama-sama) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya (100% - 19,5% = dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

#### Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
			Standardiz					
	Unsta	ndardi	ed					
	Ze	ed	Coefficien					
	Coeffi	cients	ts					
		Std.			Sig			
Model	В	Error	Beta	T				
1 (Constant)	178	.132		-	.18			
				1.34	4			
				4				
RAPROF	16.03	4.554	.887	3.52	.00			
	9			2	1			
PRORAP	007	.038	027	-	.85			
AS				.190	0			
PROKIN	-	29.64	705	-	.00			
OP	91.92	8		3.10	3			
	1			0				

a. Dependent Variable: PERLAB

Berikut penulisan persamaan regresi berdasarkan tabel 8 dari data yang telah diolah dalam penelitian ini:

PERLAB = -0,178 + 16,039 RAPROF - 91,921 PROKINOP - 0,007 PRORAPAS + e

- 1. Konstanta sebesar 0,178 artinya apabila nilai Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar sama dengan 0 (nol), maka nlai dari Pertumbuhan Laba sebeasr 0,178
- 2. β1 = 16,039, setiap kenaikan 1x rasio profitabilitas, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan 1,603% dengan dugaan variabel lainnya konstan.
- 3. β2 = 91,921, setiap kenaikan 1x rasio kinerja operasi, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan 9,192% dengan dugaan variabel lainnya konstan.
- 4. β3 = 0,007, setiap kenaikan 1x rasio pasar, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan 0,7% dengan dugaan variabel lainnya konstan

Nilai koefisien dari variabel RAPROF sebesar 16,039 dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif (+) terhadap

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

PERLAB. Nilai koefisien dari variabel PROKINOP sebesar 91,921 dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif (+) terhadap PERLAB. Nilai koefisien dari variabel PRORAPAS sebesar -0,007 dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative (-) terhadap PERLAB.

# Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t atau uji persial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 8 hasil uji t, maka hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik secara parsial yang terlihat pada tabel 8 adalah sesuai dengan pernyataan hipotesis bahwa profitabilitas sebagai rasio variabel independen berpengaruh positif artinya ketika rasio profitabilitas semakin besar, maka pertumbuhan laba semakin meningkat, dengan nilai koefisien 3,522 dan dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

Hasil perhitungan statistik secara parsial yang terlihat pada tabel 8 adalah sesuai dengan pernyataan hipotesis bahwa rasio kinerja operasi memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien PROKINOP sebesar - 3,100 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, artinya terdapat pengaruh rasio kinerja operasi yang memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa  $H_2$  diterima.

Hasil perhitungan statistik secara parsial yang terlihat pada tabel 8 adalah sesuai dengan pernyataan hipotesis bahwa rasio pasar memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien PRORAPAS sebesar -0,190 dan nilai signifikansi 0,850 > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh rasio pasar yang memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa  $H_3$  ditolak

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

# Secara Simultan Hasil Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 4,994 dan nilai signifikansi sebesar 0.004<sup>b</sup> < 0,05. Maka Ho ditolak H<sub>1</sub> diterima artinya *Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar* secara simultan berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018.

Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Laba* yang dipengaruhi oleh *Rasio Profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar* sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

# Secara Parsial Hasil Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar Sebagai Variabel Moderasi

Dari Hasil Pengujian atas pengaruh rasio profitabilitas, Rasio Kinerja Operasi dan Rasio Pasar sebagai variabel moderasi diperoleh persamaan

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

$$Y = α + β 1 X1 + β 2 (X1. X2) + β 3 (X1. X3) + ε$$

# PERLAB = -0,178 + 16,039 RAPROF - 91,921 PROKINOP - 0,007 PRORAPAS + e

Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Hasil analisis data hipotesis pertama diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 3,522 dan dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Kinerja Operasi memoderasi rasio pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuha pada Perusahaan laba Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018. Hasil analisis data hipotesis kedua diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar 3,100 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja operasi yang memoderasi rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Pasar memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Hasil analisis data hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar 0,190 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.850 > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa rasio pasar vang memoderasi rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan Rasio Kinerja Operasi dan Rasio pasar sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini merupakan hasil penglolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengujian statistik yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hipotesis pertama, variabel Rasio **Profitabilitas** menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap dan Pertumbuhan Laba sehingga diterima. Profitabilitas merupakan perbandingan rasio atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, ekuitas dan berdasarkan dasar pengukuran profitabilitas Rasio tertentu. diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Karena Hipotesa diterima.  $(H_1)$ maka Rasio **Profitabilitas** ROA dapat atau digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2018.

- Berdasarkan hipotesis kedua, variabel 2. Rasio Kinerja Operasi yang memoderasi Rasio **Profitabilitas** Pertumbuhan terhadap Laba menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sehingga  $H_2$ diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin besar Kinerja nilai Rasio Operasi semakin menunjukkan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena Hipotesa (H<sub>2</sub>) diterima, maka Rasio Kinerja memoderasi Operasi vang Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan digunakan Laba dapat untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2018.
- 3. Berdasarkan hipotesis ketiga, variabel Rasio Pasar yang memoderasi Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Informasi Rasio Pasar perusahaan menunjukkan suatu besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan berapa besar atau

return yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Karena Hipotesa (H<sub>3</sub>) ditolak, maka Rasio Pasar yang memoderasi Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2018.

#### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada jangka waktu 3 (tiga) tahun agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjangmya
- 2. Sebaiknya perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, M. (2016). LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

- 2014. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Andriani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Kurnia, I. R., Astono, W., & Wulandari, E. R. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, E. F., & Joul, F. H. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1982). A Note on the Evaluation of Cancellable Operating Leases. *Financial Management*.
  - https://doi.org/10.2307/3665025
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dwi, P. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KONSEP DAN APLIKASI (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan, *12*(2).
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA

- PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA, *13*(01), 63–84.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. (Edisi 1-11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarat: Rajawali Pers.
- Haryanti, C. S. (2014). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI), *I*(1), 52–86.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F, V. B. (2000). *Accounting Theory*. (H. Wibowo, Ed.) (Edisi Keli). Interaksara.
- Hery. (2017a). *Analisis Laporan Keuanagan*. (Adipramono, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Grasindo Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi (Pendekatan konsep dan analisis)*,. Jakarat: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarat: Salemba Empat.
- Isnaniah, K. L. (2016). **PENGARUH** RASIO KEUANGAN **TERHADAP PERTUMBUHAN** LABA **PADA** PERUSAHAAN **MANUFAKTUR** SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PERUSAHAAN **PADA KALBE** FARMA TBK PERIODE 2007-2014). Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 2, 2.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala

e-ISSN: 2655-9919

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA

Vol. 7 No. 1 (Januari - April) 2020

#### DOI: http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381

- Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Meilyanti. (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE, 5(4), 1000– 1013.
- Munte, M. H. M., & Sitanggang, T. T. (2017). EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE GROWTH OF PROFIT IN MANUFACTURING INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE, (77544).
- Oktatinus, & Adel, J. F. (2018).PENGARUH **CURRENT** RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER. NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA **PADA PERUSAHAAN** MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR **EFEK INDONESIA** BURSA PERIODE 2013-2014.
- Porter, M. E. (1980). Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Indstries and Competitors. The Free Press.
- Purnasiwi, J. dan S. (2011). Analisis

- Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (February), 1–63.
- Sari, D. P., Hadi, P., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 The Influence of Financial Ratios and Asset Size on Earning Growth of Manufacture Companies Listed in t, *IV*(2007), 63–66.
- Sekaran, U. (2015). *Jenis Olah Data*. Semarang.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian.
- Sugiono, A. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.
- Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Robert F, H. (2015). *Financial Statement Analysis* (10th ed.). McGraw-Hill.Boston.